

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Hari Ucapan Syukur 2022
(24 – 27 November 2022)

Subjek Umum:
Penyaluran Ilahi dari Trinitas Ilahi bagi Ekonomi Ilahi

Di alam semesta, berkat yang unik dan kekal adalah Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam kita melalui kenikmatan kita akan hukum Roh hayat yang berhuni dan yang otomatis bagi pembangunan Tubuh Kristus dengan sasaran untuk menjadikan kita Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan untuk merampungkan sasaran ekonomi kekal-Nya—Yerusalem Baru.

Kita semua dapat mengalami penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi melalui menghirup Roh itu, sang napas kudus, minum minuman rohani yang sama, Kristus sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit dan makan Kristus sebagai roti Allah—roti yang benar, roti surgawi, roti hayat, dan roti hidup—serta tersusun oleh-Nya sehingga kita bisa mengekspresikan Dia dan mewakili Dia.

Sebagai kaum beriman dalam Kristus, kita hanya perlu mengasihi Tuhan dan menjaga diri kita terbuka kepada-Nya, memberi Dia setiap kesempatan untuk melakukan semua yang ingin Dia lakukan, dan kita perlu dipuaskan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dalam pengalaman yang teratur dan normal dalam penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi menurut kenormalan yang ajaib dari ekonomi ilahi.

Menurut seluruh wahyu dari enam puluh enam kitab dari Alkitab, Trinitas Ilahi—Bapa, Putra, dan Roh—adalah bagi penyaluran Allah, yaitu, bagi pendistribusian Allah ke dalam umat pilihan-Nya; Allah itu tritunggal agar Dia bisa menyalurkan diri-Nya ke dalam kita, menggarapkan diri-Nya ke dalam kita, untuk kita nikmati sehingga kita bisa dibangun untuk menjadi Tubuh Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi mempelai perempuan Kristus bagi kedatangan-Nya kali kedua ketika kerajaan dunia menjadi Kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya agar Dia meraja selama-lamanya.

SUBJEK UMUM:

PENYALURAN ILAHI DARI TRINITAS ILAHI BAGI EKONOMI ILAHI

Berita Satu

Berkat Kekal dari Allah Tritunggal melalui Penyaluran Ilahi dari Trinitas Ilahi ke dalam Kita bagi Perampungan Ekonomi Ilahi-Nya

Pembacaan Alkitab: Bil. 6:22-27; 2 Kor. 13:13; Why. 22:1-2

- I. Di alam semesta, berkat yang unik adalah Allah Tritunggal, dan berkat ini datang kepada kita melalui penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi ke dalam kita bagi kenikmatan kita untuk merampungkan ekonomi ilahi-Nya:**
 - A. Ekonomi kekal Allah adalah administrasi rumah tangga-Nya untuk menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam umat pilihan-Nya sehingga Dia bisa memiliki rumah untuk mengekspresikan diri-Nya, di mana rumah ini adalah gereja, Tubuh Kristus; ekonomi kekal Allah adalah rencana kekal-Nya, dan penyaluran ilahi-Nya adalah sarana yang dengannya Dia merampungkan rencana-Nya—1 Tim. 1:3-4; 3:15; Rm. 12:5; Ef. 1:10; 3:8-9; 2:10.
 - B. Penyaluran ilahi Allah mendeifikasi kaum beriman, menjadikan mereka Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan, bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus dan bagi persiapan mempelai perempuan Kristus untuk mendatangkan Kerajaan Kristus; untuk tujuan ini, Allah menjadi manusia untuk “memanusiakan” diri-Nya; kemudian Dia menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai hayat ke dalam kita untuk “meng-Allahkan” kita.
 - C. Maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa, Putra, dan Roh—ke dalam umat pilihan-Nya; satu-satunya sasaran Allah dalam waktu adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita hari demi hari.
- II. Dalam Bilangan 6:22-27, kita melihat teladan berkat oleh para imam; berkat ini bukanlah berkat Perjanjian Lama maupun berkat Perjanjian Baru; sebaliknya, ini adalah berkat kekal dari Allah Tritunggal, yang adalah Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam kita bagi kenikmatan kita:**
 - A. “TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau” bisa dianggap berasal dari Bapa—ayat 24:
 1. Bapa memberkati kita dalam segala hal dan dalam setiap aspek dalam kasih-Nya (lih. Ef. 1:3), dan Dia menjaga kita dalam segala hal dan dalam setiap aspek dalam kuasa-Nya (lih. Yoh. 17:11, 15).
 2. Tuhan berdoa agar Bapa memelihara kita dalam nama-Nya (ayat 11); ini adalah menjaga kita dalam penyaluran Allah Tritunggal; Tuhan Yesus melanjutkan berdoa agar Bapa melindungi kita dari yang jahat (ayat 15).
 3. Kita harus berdoa untuk berkat mutlak terjaga dalam penyaluran Allah Tritunggal dan sepenuhnya di luar si jahat; sungguh berkat yang luar biasa!
 - B. “TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia” bisa dianggap berasal dari sang Putra—Bil. 6:25:

1. Dalam Lukas 1:78, ketika Tuhan Yesus akan dilahirkan, Zakharia bernubuat, “Ia akan datang ... Surya pagi dari tempat yang tinggi”; Surya pagi adalah Putra dalam Trinitas Ilahi; ini menyiratkan inkarnasi Allah untuk memperlihatkan diri-Nya kepada kita dengan cara bersinar—Mat. 4:16; Yoh. 8:12.
 2. Kata *wajah* dalam Bilangan 6:25 menyiratkan hadirat; sebagai Dia yang wajah-Nya bersinar atas kita, Kristus sang Putra adalah hadirat yang kelihatan dari Allah yang tidak kelihatan—2 Ptr. 1:16-18; Mat. 17:1-2.
 3. Bilangan 6:25 tidak hanya membicarakan Yehova menyinari kita dengan wajah-Nya tetapi juga Yehova memberi kita kasih karunia; dua butir ini digabungkan sama dengan Yohanes 1:14, 16-17.
 4. Inkarnasi Allah adalah penyinaran hadirat-Nya, dan bersama dengan penyinaran ini, ada kasih karunia; kasih karunia ini adalah kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, yang sebenarnya adalah diri Kristus sendiri—2 Kor. 13:13.
- C. “TUHAN menghadapkan raut muka-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera” bisa dianggap berasal dari Roh itu—Bil. 6:26, Tl.:
1. Wajah mengacu kepada hadirat seseorang, dan raut muka mengacu kepada ekspresi orang itu; menghadapkan raut muka kepada seseorang berarti meneguhkan, menjamin, berjanji, dan memberikan segala sesuatu kepada orang itu.
 2. Yesus datang sebagai wajah Allah, dan Roh Kudus datang sebagai raut muka Allah; jika kita mendukung Dia, raut muka-Nya akan turun (Ef. 4:30), tetapi jika kita menaati Dia, Dia akan senang terhadap kita, dan Dia akan menghadapkan raut muka-Nya untuk meneguhkan kita, meyakinkan kita, menjamin kita, berjanji kepada kita, dan memberi kita segala sesuatu.

III. Berkat dalam 2 Korintus 13:13 sama dengan dalam Bilangan 6:22-27; ini adalah berkat kekal Allah Tritunggal, yang adalah Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam kita bagi kenikmatan kita—“Anugerah Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian”:

- A. “TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau” adalah kasih Allah Bapa sebagai mata air hayat dan terang—ayat 24; Mzm. 36:9-10.
- B. “TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia” adalah kasih karunia Kristus sebagai lemak dari rumah Allah—Bil. 6:25.
- C. “TUHAN menghadapkan raut muka-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera” adalah persekutuan Roh Kudus sebagai sungai kesenangan Allah—ayat 26, Tl.

IV. Kasih karunia Tuhan adalah diri Tuhan sendiri sebagai hayat bagi kita untuk kenikmatan kita (Yoh. 1:17; 1 Kor. 15:10), kasih Allah adalah diri Allah sendiri (1 Yoh. 4:8, 16) sebagai sumber kasih karunia Tuhan, dan persekutuan Roh adalah Roh itu sendiri sebagai transmisi dari kasih karunia Tuhan dengan kasih Allah untuk partisipasi kita—2 Kor. 13:13:

- A. Kasih karunia Tuhan disebutkan terlebih dulu dalam 2 Korintus 13:13 karena kitab ini adalah mengenai kasih karunia Kristus—1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9.

- B. Roh Kudus sebagai sirkulasi, transmisi, dari kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa adalah suplai dalam kehidupan Kristen dan kehidupan gereja kita:
 1. Seluruh kehidupan gereja bergantung pada 2 Korintus 13:13.
 2. Arus dari Trinitas Ilahi di dalam kita seperti yang diwahyukan dalam 2 Korintus 13:13 adalah nadi rohani kita.
- C. Dalam berkat Rasul Paulus dalam 2 Korintus 13:13, Allah Tritunggal datang kepada orang-orang bagi kenikmatan mereka; Paulus bukan hanya membawa orang ke dalam hadirat Allah tetapi juga membawa Allah ke dalam mereka:
 1. Di satu aspek, memberkati orang lain adalah membawa mereka ke dalam hadirat Allah; di aspek lain, ini adalah membawa Allah ke dalam mereka sebagai kasih, kasih karunia, dan persekutuan sehingga mereka bisa menikmati Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh.
 2. Kasih, kasih karunia, dan persekutuan adalah tiga tahap Allah bagi kenikmatan kita—kasih itu di dalam, kasih karunia adalah kasih yang diekspresikan, dan persekutuan adalah transmisi kasih karunia ke dalam kita.
 3. Kasih Allah adalah sumber, karena Allah adalah asal mula; kasih karunia Tuhan adalah arus kasih Allah, karena Tuhan adalah ekspresi Allah; dan persekutuan Roh itu adalah pembagian kasih karunia Tuhan dengan kasih Allah bagi pengalaman dan kenikmatan kita akan Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh, dengan kebajikan-kebajikan ilahi Mereka.
 4. Wahyu ilahi dari Trinitas Ilahi dalam Firman kudus bukanlah untuk pembelajaran teologi tetapi untuk memahami bagaimana Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya yang misterius dan luar biasa menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya, agar kita sebagai umat-Nya yang telah dipilih dan ditebus, seperti yang ditunjukkan oleh berkat rasul kepada kaum beriman Korintus, bisa berbagian, mengalami, menikmati, dan memiliki Allah Tritunggal yang telah melalui proses sekarang dan sampai kekekalan; kita harus menikmati dan diberkati dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan bersirkulasi di batin hari demi hari sehingga kita bisa menyalurkan Dia sebagai berkat unik alam semesta ke dalam orang lain bagi perampungan hasrat hati Allah untuk memiliki kesaksian Yesus, ekspresi korporat Yesus—ayat 4; Gal. 3:14; Kej. 12:2; Flp. 1:25; Why. 1:2, 9-12.

V. Dalam Yerusalem Baru, ada “sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir keluar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. ... di seberang-menyeberang sungai itu, ada pohon kehidupan”—22:1-2a:

- A. Dalam kekekalan, Allah yang duduk di atas takhta adalah Allah-Anak Domba, Allah penebus kita, yang dari takhta-Nya mengalir sungai air hayat bersama pohon hayat bagi suplai dan kepuasan kita.
- B. Anak Domba sebagai pelita akan bersinar bersama Allah sebagai terang untuk menyinari kota itu dengan kemuliaan Allah, ekspresi terang ilahi—21:23; 22:5.
- C. Allah Tritunggal—Allah, Anak Domba, dan Roh itu, yang dilambangkan oleh air hayat—menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat tebusan-Nya di

bawah kekepalaan-Nya (yang tersirat dalam otoritas dari takhta) sampai kekekalan.

- D. Jalan Yerusalem Baru adalah emas murni (21:21), dan sungai air hayat mengalir di tengah-tengah jalannya (22:1); karena emas melambangkan sifat ilahi Allah, kita bisa melihat bahwa hayat ilahi mengalir dalam sifat ilahi sebagai jalan yang unik bagi kehidupan sehari-hari umat tebusan Allah.
 - E. Sebagai perampungan dari seluruh catatan Alkitab, Yerusalem Baru adalah diri Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa, Putra, dan Roh—disatukan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan umat-Nya yang telah dipilih, ditebus, dilahirkan kembali, ditransformasi dan dimuliakan sebagai berkat kekal mereka; berkat sedemikian adalah penggenapan akhir dari berkat Allah kepada Israel dalam Bilangan 6—lih. Why. 21:3, 12, 14, 22; 22:1-2.
- VI. “Kadang-kadang pada saat kita memikirkan situasi kita, kita mungkin kecewa dan merasa kita tidak memiliki apa-apa. Kelihatannya segala sesuatu di bawah matahari dan bahkan segala sesuatu dalam bidang kerohanian merupakan kesia-siaan atas kesia-siaan bagi kita. Kita mungkin merasa tidak ada yang riil, termasuk dalam kehidupan gereja. Apa yang harus kita lakukan jika kita merasa demikian? Kita harus berpaling kepada Allah Tritunggal. Dialah berkat dan bagian kita yang riil. Alangkah berkat mendapatkan Dia sebagai berkat! Alangkah berkat memiliki wajah-Nya, hadirat-Nya, dan untuk menikmati Dia setiap hari sebagai kasih karunia! Semakin kita menderita, kita akan semakin menikmati Dia sebagai kasih karunia. Alangkah berkat memiliki raut muka-Nya tersenyum kepada kita, menjamin kita, dan meneguhkan kita! Dan alangkah berkat mendapat damai sejahtera dalam Dia, oleh Dia, dan bersama Dia! Inilah Allah Tritunggal sebagai berkat kita. Oh, semoga kasih karunia Kristus, kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai Anda sekalian!”—*Pelajaran-Hayat Bilangan*, hal. 109-110.**